

The Education Ethics Contained in QS. Al-Isra' Verses 23-24: Study at SMPN 16 Krui Pesisir Barat

(Etika yang Termuat dalam QS. Al-Isra' Ayat 23-24 : Studi di SMPN 16 Krui Pesisir Barat)

Robiatul Adawiyah^{1*}, Widya Alfia², Nur Muhammad³, Nurul Hidayah², Ria Eliza², Bakti Muhlisiana Esti², Walito², Yusuf Arifin², Agung Nugroho², Akim Musolah²,

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro, indonesia

 robiatul@gmail.com

Abstract

This study explores the significance of ethics education at SMPN 16 Krui, Pesisir Barat, with a particular focus on the implementation of values derived from Surah Al-Isra' verses 23–24, which emphasize respect for parents and other core Islamic ethical principles. The background of the study highlights behavioral challenges among students, such as a lack of respect toward teachers and low moral awareness. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that ethics education is implemented through both formal instruction and non-formal activities, including a "Character Week" program and daily routines such as queuing culture and congregational prayers. Interactive methods like group discussions and role-playing have proven effective in helping students internalize ethical values. The values embodied in Surah Al-Isra' verses 23–24—such as compassion, humility, and patience—are highly relevant to contemporary educational contexts and are integrated into students' daily activities. Challenges in implementation include students' low awareness, limited parental support, inadequate facilities, and a lack of teacher training. Nevertheless, regular evaluations and strong collaboration between schools and parents serve to enhance the program's effectiveness. This study makes a tangible contribution to the development of character education based on Qur'anic values, particularly at SMPN 16 Krui, and presents a model that can be adapted by other schools.

Keywords: Education Ethics, Islamic Ethical Principles, Al-Isra' Verses 23-24

ARTICLE INFO

Article history:

Received

July 20, 2023

Revised

October 11, 2023

Accepted

September 24,
2023

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-4299

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan etika merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama. Etika yang baik menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban (Novriyani et al., 2024). Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa banyak peserta didik di Indonesia menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari (Tas'adi, 2019). Hal ini juga terjadi di SMPN 16 Krui Pesisir Barat, di

mana hasil observasi menunjukkan adanya perilaku siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai etika, seperti rendahnya penghormatan terhadap guru dan sesama siswa. Oleh karena itu, perlu kajian lebih mendalam terkait pendidikan etika di sekolah ini.

Surat Al-Isra' ayat 23-24 dalam Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas mengenai pentingnya menghormati orang tua dan menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini mengajarkan tentang kewajiban untuk berbakti kepada orang tua dan menghindari perkataan yang menyakitkan (Hamid, 2024). Nilai-nilai tersebut relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan etika di sekolah. Penelitian oleh Herawati et al., (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya etika. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang Surat Al-Isra' ayat 23-24 dapat menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai etika pada siswa di SMPN 16 Krui. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 16 Krui, beberapa permasalahan etika yang ditemukan antara lain sikap kurang hormat terhadap guru, seringnya terjadi konflik antar siswa, dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pembinaan etika di kalangan siswa. Menurut penelitian (Aldiansyah & Wahyudi, 2024), pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai agama dapat membantu mengatasi permasalahan etika di sekolah. Hal ini memberikan landasan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan etika berbasis Al-Qur'an di SMPN 16 Krui Pesisir Barat.

Pendidikan etika berbasis nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistik. Penelitian oleh Khairani et al., (2024) menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial dan moral. Di SMPN 16 Krui, upaya untuk menerapkan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui pengintegrasian materi Al-Qur'an, termasuk Surat Al-Isra' ayat 23-24, ke dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru di sekolah ini telah berupaya menerapkan pendidikan karakter, meskipun belum secara spesifik berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan etika di SMPN 16 Krui dapat ditingkatkan melalui penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Isra' ayat 23-24. Dengan menganalisis relevansi ayat tersebut terhadap konteks pendidikan modern, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai etika kepada siswa. Penelitian ini juga ingin menggali sejauh mana implementasi nilai-nilai tersebut telah dilakukan di SMPN 16 Krui. Sebagai tambahan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih berbasis nilai-nilai agama.

Penelitian sebelumnya oleh Kulsum & Muhid, (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan sekolah dapat meningkatkan perilaku etis siswa, seperti rasa hormat dan tanggung jawab. Studi ini juga menemukan bahwa siswa yang memahami ajaran agama lebih cenderung menunjukkan perilaku positif di sekolah. Dengan merujuk pada temuan ini, penelitian di SMPN 16 Krui akan memfokuskan pada penerapan nilai-nilai etika dalam Surat Al-Isra' ayat 23-24 untuk mengatasi tantangan etika siswa di sekolah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai dalam Surat Al-Isra' ayat 23-24 telah diimplementasikan dalam pendidikan etika di SMPN 16 Krui. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di SMPN 16 Krui serta sekolah lainnya di Pesisir Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis Pendidikan etika di SMPN 16 Krui Pesisir Barat yang terkandung dalam QS. Al-Isra' Ayat 23-24. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi langsung terhadap aktivitas siswa di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi dari data sekunder, seperti laporan penelitian sebelumnya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang Pendidikan etika di SMPN 16 Krui Pesisir Barat yang terkandung dalam QS. Al-Isra' Ayat 23-24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Etika di SMPN 16 Krui Pesisir Barat

Pendidikan etika di SMPN 16 Krui Pesisir Barat merupakan salah satu fokus utama dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, pendidikan etika diterapkan melalui kegiatan formal seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan non-formal seperti program pengembangan karakter. Guru PAI menyebutkan bahwa siswa diajarkan untuk menghormati guru, sesama siswa, dan orang tua melalui kajian etika Islami yang relevan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yulianti & Ichsan (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan etika efektif jika disampaikan melalui metode interaktif. Selain itu, siswa mengaku bahwa mereka merasa lebih memahami pentingnya sopan santun setelah mengikuti program ini.

Metode pengajaran yang digunakan meliputi diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus. Menurut guru PAI, pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih nyaman memahami etika melalui metode yang melibatkan praktik langsung. Julaeha (2019) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih berdampak pada pembentukan karakter. Guru juga menyampaikan pentingnya konsistensi dalam memberikan teladan etika kepada siswa.

Dalam konteks pembelajaran formal, materi etika sering kali diintegrasikan dengan kurikulum PAI. Kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap guru berperan dalam memberikan contoh konkret nilai-nilai etika kepada siswa. Salah satu contoh adalah budaya salam yang diterapkan setiap pagi sebelum masuk kelas. Penelitian dari Nasution & Bahari (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai etika ke dalam aktivitas sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang moralitas. Hal ini juga dirasakan oleh siswa yang mengaku menjadi lebih disiplin dan menghormati guru.

Kegiatan non-formal seperti "Pekan Karakter" diadakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang etika. Guru PAI menjelaskan bahwa kegiatan ini melibatkan lomba pidato, drama, dan diskusi kelompok tentang nilai-nilai moral. Berdasarkan wawancara, siswa merasa kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam memahami pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah menambahkan bahwa kegiatan ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Salfadilah & Yanti (2024) yang menekankan pentingnya variasi metode dalam pembelajaran etika.

Selain itu, pendidikan etika juga diterapkan melalui pembiasaan di sekolah. Misalnya, budaya antre, kerja bakti, dan shalat berjamaah menjadi bagian dari keseharian siswa. Guru PAI menyebutkan bahwa pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan secara berkelanjutan. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa kebiasaan tersebut membantu mereka memahami pentingnya kerja sama dan saling menghargai. Penelitian Mumpuni et al., (2024) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembiasaan adalah metode efektif untuk internalisasi nilai-nilai moral.

Dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan etika di SMPN 16 Krui. Kepala sekolah menyebutkan bahwa pihak sekolah rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan pentingnya pendidikan etika. Guru PAI menambahkan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan etika yang konsisten. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih termotivasi untuk berperilaku baik jika mendapatkan dukungan dari orang tua. Hal ini diperkuat oleh Anggraheni & Ertanti (2024) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki dampak positif pada pembentukan karakter siswa.

Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas program pendidikan etika. Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi melibatkan pengamatan langsung, tes tertulis, dan wawancara dengan siswa. Guru PAI menyebutkan bahwa evaluasi ini membantu mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dalam program pendidikan etika. Berdasarkan wawancara, siswa merasa evaluasi membantu mereka memahami sejauh mana mereka telah menginternalisasi nilai-nilai etika. Egikana et al., (2024) menyatakan bahwa evaluasi yang terstruktur penting untuk mengukur keberhasilan program pendidikan moral.

Relevansi Implementasi Pendidikan Etika di SMPN 16 Krui Pesisir Barat yang Terkandung dalam QS. Al-Isra' Ayat 23-24

QS. Al-Isra' ayat 23-24 menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua, yang relevan dengan nilai-nilai etika yang diajarkan di SMPN 16 Krui. Kepala sekolah menyebutkan bahwa ayat ini menjadi dasar dalam pengajaran etika Islami di sekolah. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang tua sebagai wujud implementasi nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian dari Aprila (2023) menyatakan bahwa pengajaran berbasis Al-Qur'an memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter siswa. Berdasarkan wawancara, siswa merasa lebih memahami pentingnya menghormati orang tua setelah mempelajari ayat ini.

Nilai penghormatan kepada orang tua juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru PAI menyebutkan bahwa siswa diajak untuk merenungkan makna ayat ini melalui diskusi dan cerita inspiratif. Berdasarkan wawancara, siswa merasa pendekatan ini membantu mereka memahami relevansi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lubis et al., (2024) mendukung metode ini dengan menyatakan bahwa pendekatan interaktif efektif dalam membangun pemahaman siswa. Kepala sekolah menambahkan bahwa nilai-nilai ini juga diterapkan dalam interaksi antara siswa dan guru.

Pendidikan etika yang terkandung dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24 juga relevan dengan nilai kasih sayang. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa diajarkan untuk menyayangi sesama, terutama anggota keluarga, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Berdasarkan wawancara, siswa mengaku menjadi lebih sadar pentingnya kasih sayang setelah mempelajari ayat ini. Penelitian Nurhamsalim & Sofa (2025) menekankan bahwa nilai kasih sayang dalam Al-Qur'an relevan untuk membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab. Kepala sekolah menambahkan bahwa nilai ini diperkuat melalui kegiatan sosial di sekolah.

Implementasi nilai-nilai QS. Al-Isra' ayat 23-24 juga mencakup pembiasaan berbicara dengan lembut dan sopan. Guru PAI menyebutkan bahwa siswa diajarkan untuk menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi. Berdasarkan wawancara, siswa merasa pembiasaan ini membantu mereka membangun hubungan yang harmonis dengan teman dan guru. Marlina (2022) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembiasaan berbicara sopan meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa nilai ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan etika di sekolah.

Selain itu, nilai tawadhu' (rendah hati) yang terkandung dalam QS. Al-Isra'a ayat 23-24 juga diajarkan di SMPN 16 Krui. Guru PAI menyebutkan bahwa siswa diajarkan untuk tidak sombong dan selalu menghargai pendapat orang lain. Berdasarkan wawancara, siswa merasa pelajaran ini membantu mereka menjadi lebih bijaksana dalam berinteraksi. Almuniroh & Ilahiyah (2023) menyatakan bahwa pengajaran tentang tawadhu' relevan dalam membangun karakter siswa yang beretika. Kepala sekolah menambahkan bahwa nilai ini diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok di kelas. Relevansi pendidikan etika dengan QS. Al-Isra' ayat 23-24 juga terlihat dalam nilai kesabaran. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi tantangan dan konflik. Berdasarkan wawancara, siswa merasa lebih mampu mengelola emosi setelah mempelajari nilai ini. Penelitian Hazrullah (2024) mendukung pentingnya pengajaran kesabaran dalam pendidikan etika. Kepala sekolah menyebutkan bahwa nilai ini diperkuat melalui pembiasaan menghadapi tugas dengan tenang dan tidak tergesa-gesa.

Kendala dalam Implementasi Pendidikan Etika di SMPN 16 Krui Pesisir Barat

Salah satu kendala utama dalam implementasi pendidikan etika adalah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai moral. Guru PAI menyebutkan bahwa beberapa siswa cenderung abai terhadap pembelajaran etika. Berdasarkan wawancara, siswa mengaku kesulitan memahami relevansi nilai-nilai etika dengan kehidupan mereka. Kesadaran moral siswa sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial. Kepala sekolah menekankan perlunya pendekatan yang lebih kreatif untuk menarik minat siswa.

Kendala lain adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mengajarkan pendidikan etika secara mendalam. Guru PAI menjelaskan bahwa kurikulum yang padat membuat mereka kesulitan memberikan perhatian khusus pada pendidikan etika. Berdasarkan wawancara, siswa merasa materi etika sering kali disampaikan secara terburu-buru. Alokasi waktu yang tidak memadai dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah mengusulkan agar pendidikan etika diintegrasikan lebih luas dalam aktivitas sekolah.

Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan etika. Guru PAI menyebutkan bahwa beberapa siswa tidak mendapatkan contoh nilai-nilai moral di rumah. Berdasarkan wawancara, siswa mengaku merasa sulit menerapkan nilai-nilai etika jika tidak didukung oleh orang tua. Peran keluarga sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah menegaskan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mengatasi kendala ini.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran dan buku referensi. Guru PAI menjelaskan bahwa materi pembelajaran sering kali hanya bergantung pada buku teks tanpa adanya variasi media. Berdasarkan wawancara, siswa merasa pembelajaran akan lebih menarik jika disertai video atau cerita inspiratif. Media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan minat siswa. Kepala sekolah mengusulkan pengadaan sumber daya tambahan untuk memperkaya pembelajaran.

Kurangnya pelatihan khusus bagi guru juga menjadi kendala dalam pendidikan etika. Guru PAI mengaku membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Berdasarkan wawancara, siswa merasa pembelajaran akan lebih menarik jika guru menggunakan pendekatan yang lebih kreatif. Pelatihan khusus membantu guru memahami strategi pengajaran yang relevan. Kepala sekolah menyatakan komitmennya untuk mendukung pelatihan bagi guru guna meningkatkan kualitas pendidikan etika.

KESIMPULAN

Pendidikan etika di SMPN 16 Krui Pesisir Barat merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa, dengan pendekatan formal melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan non-formal seperti program pengembangan karakter. Metode pengajaran interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan studi kasus efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai etika seperti kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan non-formal seperti "Pekan Karakter" memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai moral melalui aktivitas menarik yang mengakomodasi berbagai gaya belajar. Pembiasaan seperti budaya antre, kerja bakti, dan shalat berjamaah juga menjadi metode berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai etika yang diajarkan relevan dengan QS. Al-Isra' ayat 23-24, menekankan penghormatan kepada orang tua, kasih sayang, tawadhu', dan kesabaran. Kendala yang dihadapi meliputi kesadaran moral yang rendah, keterbatasan waktu, kurangnya dukungan keluarga, fasilitas pembelajaran yang minim, dan kurangnya pelatihan guru, namun evaluasi berkala dan dukungan sekolah bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut.

REFERENSI

- Aldiansyah, R., & Wahyudi, I. (2024). Islam Moral Sebagai Solusi Mengatasi Bullying. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8445–8450.
- Almuniroh, S., & Ilahiyah, I. I. (2023). Membentuk Sikap Tawadhu™ Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 5(1), 54–69. <https://doi.org/10.33752/el-islam.v5i1.3868>
- Anggraheni, I., & Ertanti, D. W. (2024). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan karakter moral. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(2), 96–101.
- Aprila, G. S. D. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 65–80.
- Egikana, B. N., Yundarwati, S., & Hasanuddin, M. I. (2024). Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Smk Islam Al-Muslimun Nw Kebon Kongok: Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila. *Gelora : Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 11(1), 212. <https://doi.org/10.33394/gjpk.v11i1.12770>
- Hazrullah, H. (2024). Pentingnya Sikap Sabar Bagi Guru Pai Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 253. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.23292>
- Herawati, A., Ningrum, U. D., Sari, H. P., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Wahyu sebagai Sumber Utama Kebenaran dalam Pendidikan Islam : Kajian Kritis terhadap Implementasinya di Era Modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 109–126.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Khairani, S., Budiyaniti, Y., & Sapri. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Madrasah Tsanawiyah Kota Binjai. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 135–158.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., Hasrafal, & Andina, F. (2024).

INOVASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF UNTUK GENERASI MILENIAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.

- Marlina, L. (2022). Pembentukan Karakter Sopan Melalui Pembiasaan Senyum Dan Salam Di Sma Negeri 1 Ciampel. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(1), 115–124. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i1.903>
- Mumpuni, D. A., Rahmawati, F. P., & Gufron, A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS PEMBIASAAN DALAM PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 173–184.
- Nasution, O. A., & Bahari, Y. (2024). Strategi Peningkatan Moral Siswa di Era Digital: Kajian Sosiologis tentang Integrasi Edukasi Karakter dan Media Pembelajaran Interaktif di SMA Negeri 12 Pontianak. *Journal on Education*, 07(1), 4599–4606.
- Novriyani, N. K., Esty, N., Rahman, S. A., & Yuniar, I. Z. (2024). Analisis Pentingnya Etika Sosial dalam Membangun Harmoni dan Toleransi di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(3), 416–427.
- Nurhamsalim, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur ' an Dan Hadits Dalam Kehidupan Sehari- Hari Di SMK Negeri 1 Probolinggo. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 127–143.
- Salfadilah, F., & Yanti, Y. (2024). KONTRIBUSI ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN TERHADAP PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER. *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 372–384.
- Tas'adi, R. (2019). Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. *Ta'dib*, 17(2), 189–202. <https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.272>
- Yulianti, J., & Ichsan. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD negeri 26 Dompu dan MI As –Salam Dompu. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2(2), 103–121.

Copyright Holder :

© Robiatul Adawiyah et al., (2023).

First Publication Right :

© Bulletin of Science Education

This article is under:

CC BY SA